

OPERASIONAL *PHOTOBOOTH* DI ANITAPHOTO BALI

Arkaan Zamiir T. F¹, I Made Bayu Pramana², Amoga Lelo Octaviano³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹arkan.farid0@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi di abad 21 merupakan masa dunia beralih ke teknologi yang lebih canggih. Baik dari bidang keilmuan pasti, hingga seni. Fotografi merupakan dunia perbaduan antara teknis dan seni. Fotografi kini dapat kita nikmati dengan mudah. Misalnya kita dapat aplikasikan dengan kamera yang ada pada alat komunikasi kita, yakni telepon genggam, atau smartphone. Aplikasi-aplikasi terkini fotografi dan sosial media dalam smartphone sudah mengalami perkembangan pesat dan semakin menarik. Memotret bukanlah hal yang mudah namun juga bukan hal yang rumit. Laporan magang ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis telah menganalisis beberapa hasil foto photobooth dengan menggunakan fitur-fitur yang ada didalamnya, mulai dari foto klasik biasa, GIF, dan Boomerang. Tujuan dilakukan kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui teknik pemotretan fitur di Anita Photo Bali Studio agar terlihat menarik. Mengetahui bagaimana memotret dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada *classic photobooth* dan *ipadbooth* di Anita Photo Bali Studio sehingga terlihat menarik.

Kata Kunci : *photobooth*, teknologi, fotografi

Abstract

The era of globalization in the 21st century is a time when the world shifts to more sophisticated technology. Both from the field of definite science, to the arts. Photography is a blend of technical and art. Photography can now be enjoyed with ease. For example, we can apply it with a camera that is on our communication device, namely a mobile phone or smartphone. The latest applications of photography and social media in smartphones have experienced rapid development and are increasingly interesting. Taking pictures is not easy but not complicated either. This internship report using a qualitative descriptive approach and data collection techniques based on the results of observations, interviews, and documentation. The author has analyzed several photo booth results using the features contained in it, ranging from ordinary classic photos, GIFs, and Boomerang. The purpose of this internship is to find out the feature shooting technique at Anita Photo Bali Studio to make it look attractive. Knowing how to take pictures by utilizing the features found in the classic photobooth and ipadbooth at Anita Photo Bali Studio so that it looks interesting.

Keywords: *photobooth*, technology, photography

PENDAHULUAN

Dalam bidang fotografi, *photobooth* pada awalnya hanya merupakan properti pendukung dalam studio dimana sebagai latar belakang atau background pemotretan. *Photobooth* studio foto bisa dengan cover kain ataupun material lainnya sesuai tema pemotretan. Saat ini, fotografer membawa serta Properti *photobooth* kedalam setiap event seperti acara pernikahan, ulang tahun, promosi produk ataupun event lainnya. Bahkan properti *photobooth* menjadi spot utama untuk dokumentasi. *Photobooth* pada umumnya ukuran dan bentuk menyesuaikan desain ukuran yang sudah ditentukan sebelumnya, menyesuaikan tema acara juga. Dikombinasikan dengan *flooring* ataupun karpet serta properti pendukung lain seperti *lighting*, *mock up* dan aksesoris lainnya akan membuat tampilan *photobooth* semakin menarik.

Era globalisasi di abad 21 merupakan masa dunia beralih ke teknologi yang lebih canggih. Baik dari bidang keilmuan pasti, hingga seni. Fotografi merupakan dunia perpaduan antara teknis dan seni. Fotografi kini dapat kita nikmati dengan mudah. Misalnya kita dapat aplikasikan dengan kamera yang ada pada alat komunikasi kita, yakni *smartphone*. Aplikasi-aplikasi terkini fotografi dan sosial media dalam *smartphone* sudah mengalami perkembangan pesat dan semakin menarik. Sehingga telah menjadikan masyarakat, dan khususnya anak muda dapat berkreasi dengan memainkan imajinasi mereka.

Fotografi adalah teknologi sekaligus seni yang dijumpai dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Kreatifitas komposisi, latar belakang foto, dan cerita, juga dapat memberikan nilai lebih dengan melakukan pengeditan yang menjadikan hasil foto semakin menarik. Fotografi diaplikasikan untuk keperluan dokumentasi, misalnya dalam keluarga, jurnalistik, maupun pengarsipan dalam lembaga. Fotografi juga digunakan untuk keperluan relasi sosial, misalnya snapshot, fotografi selebriti, dan fotografi

fashion. Disamping itu, fotografi juga dipakai untuk keperluan eksplorasi kreatif maupun reflektif, seperti halnya dalam fotografi seni.

Fotografi berdimensi kultural. Kehadirannya sebagai teknologi dan seni, tidak hanya mengekspresikan atau mendeskripsikan peradaban, melainkan juga mengkonstruksi peradaban. Fotografi adalah produk kultural, sekaligus memberi bentuk pada kultur: menciptakan perilaku baru, membentuk cara pikir, membarui keyakinan, menata sistem dan tatanan nilai, dan sebagainya. Perkembangan pemahaman teoritis tentang fotografi seiring dengan perkembangan teknologi fotografi sejak era pra-fotografi, fotografi analog, hingga fotografi digital. (diakses dari: <https://binus.ac.id>).

Memotret bukanlah hal yang mudah namun juga bukan hal yang rumit. Meskipun terlihat sepele tinggal jepret-jepret, nyatanya ada ilmu yang minimal harus Anda ketahui jika ingin menggunakan kamera. Salah satu hal mendasar adalah memahai teknik pengambilan sudut atau angle. Angle foto adalah sudut pengambilan tertentu yang diterapkan pada saat kamera akan membidik objek. Dengan memperhatikan posisi kamera ketika akan membidik objek tersebut. Sebuah objek yang sama jika dipotret dengan sudut yang berbeda maka akan menghasilkan interpretasi yang berbeda-beda. Tergantung pesan apa yang akan disampaikan oleh sang fotografer.

Fenomena *photobooth* telah menjadi tren dikalangan masyarakat Indonesia bahkan dunia. Berpose narsis di depan kamera untuk kemudian diunggah ke media sosial tampaknya sudah menjadi hal yang lumrah.

Fenomena inilah yang memunculkan tren *photobooth* yang kini sedang banyak diminati. Perubahan zaman membuat desain dan kamera *photobooth* menjadi tidak monoton lagi. Jika pada awalnya berfoto menggunakan kamera dengan ukuran yang sangat besar, dan pengambilan gambar tidak semudah seperti saat ini, kini untuk berfoto sudah sangat mudah dengan hadirnya teknologi-teknologi canggih terbaru. (Anita, 2020). *Photobooth* selalu

disediakan hampir di setiap pesta. Ini diakui oleh beberapa para pelaku bisnis *photobooth* wedding. Tren *photobooth* akan bertahan karena calon pengantin mulai bosan dengan pesta yang biasa saja, *photobooth* akan membuat pesta makin akrab dan meriah. *Photobooth* sendiri itu merupakan sebuah kegiatan pengambilan foto atau adegan dengan memakai background yang didekorasi dengan semenarik atau semeriah mungkin. Para tamu dapat bergaya apa saja dan langsung mendapat hasil cetak dari foto nya saat itu juga. Tema yang ditampilkan dalam pun bervariasi sesuai dengan kemauan dari pemilik acara. Bahkan pemilihan background bisa disesuaikan dengan tema nya. Misal nya sebuah acara wedding atau pernikahan bisa mengusung tema romantis, tema oldies, tema lucu dan sebagainya. (diakses dari: <https://newlifeimage.com>)

Dalam *photobooth* yang dimiliki AnitaPhoto, terdapat beberapa fitur yang mendukung untuk pengguna, seperti fitur *GIF* dan *Boomerang*. *GIF* merupakan salah satu fitur pendukung di aplikasi Whatsapp yang memungkinkan pengguna untuk saling mengirim dan menerima video pendek, atau bisa juga disebut dengan gambar animasi atau stiker animasi. *GIF* (*Graphics Interchangeable Format*), yang merupakan loop animasi pendek dan tidak bersuara. Setelah populer di masa awal internet, *GIF* baru-baru ini meningkat sebagai cara untuk mengekspresikan suasana hati. *GIF* pertama sendiri telah dirilis sejak November 2017. (Sembiring, 2021).

Sedangkan fitur boomerang dirilis pertama kali oleh media sosial Instagram. Instagram meluncurkan aplikasi terpisah yang diberi nama Boomerang. Aplikasi ini bisa dipakai untuk membuat gambar bergerak (*GIF*). *GIF* adalah format gambar bergerak di internet yang terdiri atas serangkaian foto yang ditampilkan berurutan secara terus - menerus (*loop*), membuatnya seperti video mini dengan durasi pendek. Instagram bisa dipakai untuk memotret lima foto yang bisa dirangkai menjadi format *GIF* dan memutar nya. Sama

dengan Instagram, pengguna bisa merekam foto dalam mode portrait (vertikal) atau lanskap (horisontal). Hasil gambar *GIF* juga bisa di-*share* di akun *Instagram* dan disimpan di album kamera. Jadi boomerang adalah *GIF* dalam bentuk video dengan gerakan yang lebih halus atau smooth. (diakses dari: <https://teknokompas.com>)

Photobooth terbilang menarik karena memiliki daya tarik tersendiri, seperti banyaknya fitur dan jenis *photobooth* yang berbeda beda. Seperti contoh *Classic photobooth* dan *Ipad Booth*, dari keduanya tentu memiliki perbedaan yang cukup spesifik. Pada *Classic photobooth*, alat yang digunakan adalah kamera dslr dengan resolusi 48Megapixel, dan menggunakan laptop layer sentuh sebagai display foto. Sedangkan *Ipad Booth*, menggunakan Ipad dengan resolusi 12Megapixel. Namun keduanya memiliki persamaan yaitu hasil foto dapat di cetak langsung di tempat dengan hitungan detik setelah berfoto.

Penulis akan menjelaskan beberapa hal yang menunjang dan menjadi acuan tentang sumber sumber untuk mendukung proses kreativitas penulisan dan penciptaan karya seni. Kajian ini melalui teori yang bersumber pada Pustaka, mitra, jurnal, dan sumber lainnya yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses penulisan.

I Wayan Pudyana Cahyadi, pemilik dari AnitaPhotoBali ini memilih menyalurkan hobby fotonya setelah lulus dari SMA yang berbuah menjadi bisnis foto seperti sekarang. Melihat dan Belajar, sebelum berdirinya AnitaPhotoBali, Pudyana banyak mencari pengalaman lebih dalam di dunia fotografi. Pudyana bekerja dengan beberapa brand fotografi lain. Setelah mendapat cukup pengalaman dan banyak praktek lapangan, pada tahun 2015 Pudyana memutuskan untuk mendirikan brand nya sendiri yang bernama AnitaPhotoBali. AnitaPhoto merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri foto dan video wedding dan prewedding “Anita” sendiri diambil dari nama

ibu sang pemilik AnitaPhoto tersebut. AnitaPhoto berdiri sejak tahun 2015. Saat ini AnitaPhoto memiliki beberapa akun instagram yang saling terkait. Akun pertama adalah @anitaphotobali, akun ini bersifat utama, yang dimana para customer akan diperlihatkan karya-karya foto dari AnitaPhoto. Lalu akun kedua yaitu @anitaphoto_cinema, akun ini memperlihatkan hasil video yang merupakan hasil karya dari AnitaPhoto. Lalu yang terakhir @anitaphotobooth, akun ini berguna untuk memperkenalkan teknologi photobooth yang dimiliki oleh AnitaPhoto, photobooth ini dibuat oleh sang pendiri sejak tahun 2020, jadi alat yang digunakan masih terhitung baru.

AnitaPhoto memiliki 2 jenis photobooth. Yaitu ClassicBooth dan IpadBooth. Keduanya memiliki fungsi yang sedikit berbeda. Jika menggunakan ClassicBooth, setelah kamera memotret objek, foto yang dihasilkan dapat dicetak secara langsung dan diberi frame dengan watermark bertuliskan AnitaPhotoBooth.

Di lain sisi, jika menggunakan IpadBooth, foto yang dihasilkan dapat dikirimkan melalui airdrop atau dapat juga men-download dengan menggunakan barcode yang disediakan oleh pihak AnitaPhoto. Tidak hanya untuk acara pernikahan, photobooth ini bisa juga digunakan saat acara ulang tahun atau acara perpisahan dan masih banyak acara lainnya. Pada tahun 2017 AnitaPhoto memiliki kantor yang bertempat di Jl. Padma No.50X, Denpasar Timur. Tetapi pada tahun selanjutnya yaitu 2018, AnitaPhoto berpindah tempat dan memiliki studio foto yang bertempat di Jl. Ahmad Yani No.415 Penguyangan, Denpasar Utara. Setelah itu karena keadaan pandemi, studio AnitaPhoto berpindah Kembali di Gg. Ilalang 2B, Sempidi, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Definisi Operasional

Operasional adalah salah satu sebuah alat penelitian karena merupakan salah satu fase dari proses pengumpulan data. Definisi operatif menjadikan konsep operatif masih abstrak, yang memfasilitasi terhadap sebuah pengukuran variabel-variabel ini. Definisi operasional yakni dapat digunakan untuk batas definisi, yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan sebuah penelitian atau kegiatan penelitian tersebut. (diakses dari: <https://guruakuntansi.co.id>)

Pengertian Photobooth

Photobooth merupakan layanan jasa foto instant, simplenya foto bisa langsung tercetak, atau hasil akhirnya bisa di tunggu dalam hitungan detik. Biasanya layanan jasa photobooth diberikan oleh pihak penyelenggara acara untuk memberikan fasilitas ke para tamu dan undangan biar mereka dapat mengabadikan momen kebersamaan mereka bersama keluarga, sahabat ataupun teman yang jarang ketemu. hasil dokumentasi photobooth digunakan untuk souvenir sebuah acara pernikahan ataupun event lainnya. Selain itu, sekarang ini muncul photobooth 3D dimana hasil fotonya 3 dimensi ataupun menghasilkan gambar gerak seperti efek boomerang di instagram. Photobooth juga bisa sebagai media promosi yang efektif dimana fotografi menjadi hobi paling banyak dilakukan orang saat ini. Jadi photobooth merupakan sebuah booth pendukung dokumentasi khususnya dokumentasi fotografi dalam sebuah studio ataupun acara event.

LANDASAN TEORI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fotografi diartikan sebagai seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipejakan. Sedangkan menurut Wikipedia fotografi berasal dari Bahasa Inggris yaitu 'photography' yang mana berasal dari Bahasa Yunani yaitu 'photos'

artinya cahaya dan ‘Grafo’ yang artinya menulis atau melukis. Sehingga secara umum fotografi dapat diartikan sebagai proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sementara itu menurut Ansel Adams, fotografi adalah sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tak terbatas.

Berdasarkan pengertian fotografi di atas bisa disimpulkan bahwa fotografi merupakan aktivitas mengambil gambar melalui kamera untuk menghasilkan karya seni dan bisa dinikmati baik diri sendiri atau publik. Maka dari itu, fotografi memiliki banyak teknik yang bisa membantu dalam menghasilkan berbagai karya yang membuat orang tertarik untuk melihatnya.

Prinsip fotografi ialah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan, sehingga mampu membakar pangsapan cahaya. Medium tersebut diabakar dengan luminans (ukuran intensitas cahaya yang berasal dari sumber dalam satu arah) cahaya yang tepat, dan akan menghasilkan bayangan identic dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan, atau yang selanjutnya disebut lensa. Agar intensitas cahaya tepat untuk menghasilkan gambar, dibutuhkan alat bantu ukur Bernama lightmeter. Setelah mendapat pencahayaan yang tepat, fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah pengaturan pada kamera

METODE PENCIPTAAN

Metode Pelaksanaan

Proyek magang yang penulis lakukan dalam kegiatan magang/praktik kerja di AnitaPhoto adalah memanfaatkan pengetahuan penulis yang didapat melalui kampus tentang bagaimana menggunakan teknik fotografi saat memotret Dan mengetahui bagaimana menggunakan *photobooth* yang dimiliki oleh AnitaPhoto. Dalam hal ini penulis ikut serta dalam sebuah tim foto yang beranggotakan 4 sampai dengan 5 orang yang memiliki tugas

masing-masing. Selain ikut serta dalam tim foto, penulis juga turut membantu dalam pembuatan desain *frame* untuk kebutuhan hasil print-out dari *photobooth* dan membuat desain *feed* untuk kebutuhan promosi dengan media sosial *Instagram*.

Dalam mempersiapkan magang/ praktik kerja di AnitaPhoto, penulis telah melakukan riset mengenai ketersediaan ruang kerja dan alat foto seperti *photobooth* guna memperlancar proses magang selama waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu dalam persiapan ini penulis hanya perlu melakukan pengumpulan data terkait AnitaPhoto serta kelangsungan tim foto Anita dalam menggunakan alat *photobooth*.

Adapun dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data, penulis turun langsung ke lapangan untuk mengunjungi studio AnitaPhoto, melakukan wawancara, membuat dokumentasi, ikut serta menjadi tim foto dari AnitaPhoto dan mencari terkait melalui jurnal-jurnal terdahulu baik bersumber dari jurnal online maupun web.

Magang/praktik kerja di AnitaPhoto mulai dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 September 2022 yang akan berlangsung sampai dengan bulan Desember 2022. Penulis mengikuti kegiatan magang di AnitaPhoto sesuai dengan jam kerja yang ditentukan. Dalam kegiatan magang, penulis turut aktif dalam tim foto Anita, dan proses desain yang nantinya akan di unggah ke laman media sosial *Instagram*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan magang/praktik kerja dalam proyek magang dalam kegiatan magang/praktik kerja. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan magang/praktik kerja. Dalam hal ini, yang digunakan penulis sebagai metode

pengumpulan data adalah observasi langsung ke tempat yang bersangkutan dan melakukan wawancara langsung kepada pemilik tempat tujuan dari proyek magang ini.

Menurut Aris Kurniawan, Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara biasa disebut dengan *interviewer* sementara orang yang akan diwawancarai dinamakan *interviewee*. (diakses dari: <https://www.gurupendidikan.co.id>).

Selain itu, wawancara juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau wawancara jarak jauh.

Dari pengertian wawancara diatas, Pada magang/praktik kerja ini penulis melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung kepada pimpinan atau pemilik perusahaan, guna untuk mendapatkan data yang objektif.

Disamping melakukan wawancara terhadap pemilik perusahaan, penulis juga melakukan metode observasi. Menurut Syafnidawaty, Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi magang/praktik kerja untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain magang/praktik kerja yang sedang dilakukan. (diakses dari: <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi>).

Penulis membutuhkan observasi guna dapat memahami proses terjadinya wawancara dan output dari wawancara tersebut dapat dipahami konteksnya. Observasi yang akan dilakukan penulis adalah observasi terhadap narasumber, bagaimana narasumber menggunakan alat foto seperti *photobooth* dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan hasil wawancara.

Metode pengumpulan ini dilakukan

dengan pengamatan langsung dari lokasi yaitu mengamati bagaimana cara kerja tim foto AnitaPhoto dalam pelaksanaan saat menggunakan *photobooth* dan bagaimana outputnya. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari persepektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Teknologi adalah sebuah perkembangan perangkat keras atau *hardware* dan perangkat lunak atau *software* yang didasari ilmu pengetahuan dengan seiring perkembangan jaman dan didasari kebutuhan pengguna saat ini. Dengan berkembangnya teknologi yang dulunya mengerjakan segala sesuatu dengan manual seperti menggunakan kamera analog. Saat itu kamera analog harus menggunakan film agar kamera dapat digunakan. Sekarang ini kamera yang disebut kamera digital, hanya cukup dengan menggunakan *sdcard*.

Unsur kebaruan teknologi yang penulis dapat yaitu bagaimana cara menggunakan alat foto *photobooth*. Yang dimana terdapat 2 alat namun memiliki cara guna yang sedikit berbeda. Disamping itu, penulis juga belajar bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai media promosi seperti Instagram. Penulis dapat mengetahui bagaimana cara untuk membuat feed Instagram yang unik dan menarik perhatian. Namun dengan adanya promosi melalui media sosial, tentu AnitaPhoto harus mempunyai ciri khas tersendiri seperti memberi watermark pada hasil cetak fotonya.

Teknik Pemotretan

AnitaPhotoBali memiliki 2 alat Photobooth yang memiliki fungsi pakai sedikit berbeda diantara keduanya. Teknik pemotretan yang digunakan pada kedua alat photobooth tersebut tidak terbilang rumit dan lebih kepada komposisi saat mengambil foto objek atau orang karena hanya menggunakan sudut pandang sejajar mata atau *Eye Level*, dan

menggunakan *auto exposure* pada setiap fotonya.

Penampilan Akhir

Tentunya *customer* tidak hanya mendapatkan foto berupa *soft copy* namun juga mendapatkan *hard copy* atau hasil *print out* dari foto tersebut dalam hitungan detik. Agar hasil *print out* foto menjadi lebih menarik, pihak AnitaPhoto menyediakan frame kertas dengan desain pilihan sehingga foto dapat di pajang dan dijadikan sebagai souvenir pernikahan. Karena permintaan customer sering berbeda seiring waktu, AnitaPhoto menyediakan 2 jenis frame, yaitu berbentuk *Portrait* dan *Landscape*. Dan terdapat berbagai macam *layout* dan desain di dalamnya. Berikut contoh dari kedua frame tersebut, dan juga hasil dari *print out*.

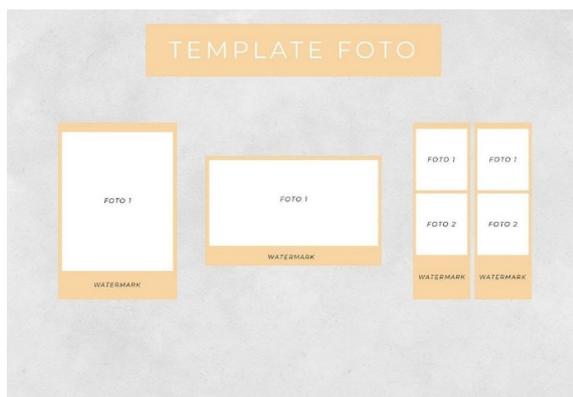


Foto 1. "Template Foto"

(Sumber: Instagram.com/anitaphotobooth)

Diatas adalah contoh dari *template* foto yang dapat dipilih oleh pelanggan yang akan menggunakan jasa *photobooth*. Terdapat berbagai macam pilihan warna hingga beberapa ornamen yang bisa ditambahkan di dalam *template* tersebut sesuai permintaan dari pelanggan.



Foto 2. "Keluarga"

(Sumber: Arkaan Zamiir Tagsya Farid)

Foto diatas menggunakan sudut pandang *eye level* atau sejajar mata agar mendapat posisi yang proposional. Menggunakan *auto exposure* pada *settingan* kamera, dan menggunakan tambahan lampu *external*. Komposisi foto tersebut terlihat sesuai dengan pilihan *template portrait* yang diberikan AnitaPhoto.



Foto 3. "Putri ayah"

(Sumber: Arkaan Zamiir Tagsya Farid)

Menggunakan desain pilihan pelanggan dan pemilihan *template landscape* foto diatas mendapat hasil yang lebih luas dan melebar. Ditambah dengan *FunProops* yang digunakan oleh objek foto serta masih menggunakan sudut pandang *eye level* atau sejajar mata, membuat komposisi foto terlihat menarik.



Foto 4. “Bersenang-senang”
(Sumber: Arkaan Zamir Taghya Farid)

“Sekali dapat banyak” itulah prinsip dari pelanggan diatas, memilih *template* dengan 3 foto dalam 1 *frame* dapat mencoba berbagai macam pose. Kekurangannya adalah foto tidak terlihat terlalu jelas karena *frame* dengan ukuran A5 harus memuat 3 foto secara bersamaan. Masih dengan menggunakan sudut pandang *eye level* atau sejajar mata, *auto exposure* serta menggunakan lampu *external* sebagai tambahan. Membuat hasil foto menjadi menarik untuk dilihat.



Foto 5. “Akan Menyusul”
(Sumber: Arkaan Zamir Taghya Farid)

Dengan sudut pandang *eye level* atau sejajar mata agar mendapat posisi yang proposional serta menggunakan *auto exposure* sebagai *settingan* pada kamera, dan menggunakan tambahan lampu *external*. Komposisi foto tersebut terlihat sesuai dengan pilihan *template landscape* yang diberikan AnitaPhoto.

KESIMPULAN

Pada bagian akhir laporan magang/praktik kerja ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada keseluruhan kegiatan magang/praktik kerja. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa sarana prasarana di AnitaPhoto sangat berpengaruh kuat terhadap efektivitas proses pengambilan foto.

Pengguna *photobooth* atau *client*, dapat dengan mudah mengakses file foto, hanya dengan melakukan *scan barcode* yang disediakan AnitaPhoto dan juga yang terdapat pada hasil cetak foto. Selain itu hasil cetak foto yang cukup cepat, hanya dengan hitungan detik setelah berfoto, pengguna *photobooth* sudah mendapatkan hasil cetak foto, beserta *frame/bingkai* foto yang disediakan AnitaPhoto.

Pemotretan dengan memanfaatkan fitur *GIF* dan *BOOMERANG* di *photobooth* cukup mudah. Penulis hanya perlu menekan tombol yang ada pada aplikasi di dalam *photobooth* yang bertuliskan “*GIF*” atau “*BOOMERANG*”, lalu sistem akan menangkap gambar dengan sendirinya. Namun penulis harus memberikan aba-aba kepada *client* saat berfoto. Seperti pada *GIF*, penulis harus memberitahukan kepada *client* agar mengubah pose pada foto kedua. Begitupun saat menggunakan *BOOMERANG*, penulis harus memberi aba-aba pada detik terakhir agar berpose dengan begitu kamera akan menangkap gerakan dari *client*.

Berdasarkan dari pengkajian hasil magang/praktik kerja di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- Saat melakukan pemotretan menggunakan *photobooth*, sebaiknya diberikan batas waktu, agar lebih tertata. Karena biasanya banyak yang mengantri untuk menggunakan *photobooth*.

Mengkhususkan *barcode* yang terdapat pada bingkai pada setiap acara yang berbeda. Karena akan lebih memudahkan *customer*

untuk mengunduh file foto di kemudian hari. Karena saat ini AnitaPhoto hanya menggunakan satu barcode yang dapat digunakan hanya saat acara berlangsung saja.

Penulis selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga hasil output dari magang/praktik kerja ini dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Renzi. 2018 “Eksistensi Diri Pengguna Photobooth di Kabupaten Aceh Barat”. Jurnal.utu.ac.id
- Ardela, Fransiska. 2019. “Cara Menghasilkan Banyak Uang dari Bisnis Photobooth” <https://www.finansialku.com/bisnis-photo-booth/>, diakses pada 12 November 2022 pukul 23.01
- Fadilah, Citra. 2018. “Ekspresi Seni Fotografi Masa Kini Dengan Memadukan Mainan dan Kamera Smartphone Oleh Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas diBandung”<https://binus.ac.id/bandung/2018/07/ekspresi-seni-fotografi-masa-kini-dengan-memadukan-mainan-dan-kamera-smartphone-oleh-siswa-siswi-sekolah-menengah-atas-di-bandung/>, diakses pada 09 November 2022 pukul 16.43
- Hidayat, Rean. 2020. “Pengertian Fotografi Menurut Para Ahli” <https://tambahpinter.com/pengertian-fotografi-menurut-ahli/>, diakses pada 12 Oktober 2022 pukul 23.01
- Kurniawan, Aris. 2022. “Pengertian Wawancara”<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>, diakses pada 14 Oktober 2022 pukul 23.01
- MateriBelajar. 2022. “Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli” <https://materibelajar.co.id/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli/>, diakses pada 14 September 2022 pukul 23.01
- NewLife Photography. 2020. “Menegnal Arti Photobooth, Keuntungan dan Peralatan yang Dibutuhkan” <https://newlifeimage.com/mengenal-arti-photobooth-dan-peralatan-yang-dibutuhkan/>, diakses pada 09 November 2022 pukul 17.10
- Putri, Vanya Karunia Mulia 2021. “Fotografi: Pengertian, Tujuan, dan Prinsipnya” <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/15/123000069/fotografi--pengertian-tujuan-dan-prinsipnya>, diakses pada 17 November 2022 pukul 21.04
- Sembiring, Yanti kumala. 2021. “Pengembangan fitur GIF Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA”. jurnal.unimed.ac.id
- Surur, Mohamad Fadli, 2021. “Fotografi Bukan Sekedar Cekrek!” <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13875/Fotografi-Bukan-Sekedar-Cekrek.html> diakses pada 17 November 2022 pukul 21.10
- Syafnidawaty. 2020. “Observasi” <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi>, diakses pada 14 September 2022 pukul 23.01
- Wijaya, Agung. 2022. “Mengenal Format Gif” <https://dianisa.com/apa-itu-format-gif/>, diakses pada 03 Desember 2022 pukul 23.01